



**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR
KELAS IV MIS YPI BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

FADILA INDRIYANI SIREGAR

NIM. 36.14.4.006

PEMBIMBING PROPOSAL

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002

Nirwana Anas, S.Pd, M. Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR
KELAS IV MIS YPI BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

FADILA INDRIYANI SIREGAR

NIM. 36.14.4.006

PEMBIMBING PROPOSAL

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002

PEMBIMBING II

Nirwana Anas, S.Pd, M. Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 2 Juli 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
a.n Fadila Indriyani Siregar Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fadila Indriyani Siregar
NIM : 36.14.4.006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 19680220 199503 1 002

Pembimbing II

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004



SURAT PENGESAHAN

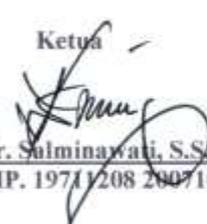
Skripsi yang berjudul : **PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV MIS YPI BATANG KUIS** yang disusun oleh **FADILA INDRIYANI SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M
22 Sya'ban 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

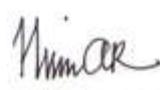

Dr. Saiminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syukur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Drs. Rustam, MA**
NIP. 19680920 199503 1 002


2. **Nirwana Anas, M.Pd**
NIP. 19761223 200501 2 004


3. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP. 19620404 199303 1 002


4. **Tri Indah Kusumawati, M. Hum**
NIP. 19700925 200701 2 021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Indriyani Siregar
Nim : 36.14.4.006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S I
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 2 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Fadila Indriyani Siregar
NIM. 36.14.4.006

ABSTRAK



Nama : FADILA INDRIYANI SIREGAR
NIM : 36144006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, S. Pd M.Pd
Judul Skripsi : “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis”

Kata Kunci: Model Example Non Example dan Hasil Belajar

Dalam pembelajaran Matematika siswa masih terlihat pasif. Guru lebih banyak memberikan tugas untuk mencatat atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Kegiatan belajar secara berkelompok dapat membantu memacu belajar aktif. Interaksi diantara siswa yang dibentuk kelompok dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa dan sampel penelitian adalah siswa kelas IV A sebagai kelas Eksperimen dan IV B sebagai kelas Kontrol. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitas. Dari pengujian ini diperoleh sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada kelompok Eksperimen menggunakan metode Eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 66.66, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai tertinggi 93.33 dan nilai terendah 33.33.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Medan, 2 Juli 2018

Drs. Rustam, MA
NIP. 19680220 199503 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis*”. Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya skripsi ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, M. A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Rustam, M. A. selaku Pembimbing I yang telah bersedia memberi arahan terkait dengan skripsi.
5. Ibu Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan bijaksana hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam

memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.

7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, abang saya “Irfan Saleh Siregar dan Rahmad Rinaldy Siregar”, adik-adik saya “Siti Kholizah Lubis dan Nora Hanifa Pane”, sahabat- sahabat saya “Winna Astuti Pasaribu, Zulhelmi Tanjung, Yuni Sara Simamora dan Yulia Puspita Dewi, beserta seluruh keluarga saya yang telah mendukung dan memberi semangat.
8. Teman-teman PGMI-6 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

Medan, 21 Juli 2018 Penulis

Fadila Indriyani Siregar

NIM. 36.14.4.006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Model <i>Example Non Example</i>	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Populasi dan Sampel.....	23
B. Definisi Operasional	24
C. Instrument Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	28
E. Prosedur Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Uji Persyaratan Analisis	40
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV MIS YPI Batang Kuis	23
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal	25
Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Reabilitas	26
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	27
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	28
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana	33
Tabel 4.2 Hasil Validitas Soal	34
Tabel 4.3 Klasifikasi Indeks Reliabilitas	35
Tabel 4.4 Hasil Tingkat Kesukaran	36
Tabel 4.5 Klasifikasi Daya Beda Soal	36
Tabel 4.6 Hasil Daya Beda Soal	37
Tabel 4.7 Post Test Eksperimen	38
Tabel 4.8 Post Test Kontrol	39
Tabel 4.9 Data Nilai Kelompok Kontrol	40
Tabel 4.10 Data Nilai Eksperimen	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Pada Kelas Kontrol
- Lampiran 2 RPP Pada Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Soal Validitas
- Lampiran 4 Hasil Validitas Soal
- Lampiran 5 Soal Post Test
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Post Test
- Lampiran 7 Test Reabilitas Butir Soal
- Lampiran 8 Test Uji Kesukaran Soal
- Lampiran 9 Daya Pembeda Soal
- Lampiran 10 Hasil Post Test Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Hasil Post Test Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Uji Normalitas Tes
- Lampiran 13 Uji Homogenitas Test
- Lampiran 14 Uji T (Pengajuan Hipotesis)
- Lampiran 15 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 17 Dokumentasi Kelas Kontrol
- Lampiran 18 Dokumentasi Kelas Eksperimen
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika masih dianggap sebagai momok oleh sebagian besar siswa, selain itu matematika dianggap sebagai ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Repotnya lagi, kondisi tersebut diperparah oleh sikap guru pengajar matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat mengajar. Anggapan ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Sehingga hasil belajar matematika mereka menjadi rendah.

Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan aktif dan menemukan sendiri apa yang tidak diketahuinya serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri.

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.²

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara pikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak taman kanak-kanak sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika yang ada pada hakikatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3-6

²M. Sukardjo. 2013. *Landasan pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h. 14-15

Untuk seorang guru perlu memilih pendekatan, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran matematika. Walaupun kenyataannya siswa di dalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kurang bermakna.³ Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada

³Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, (2012), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 75.

anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar anak.⁴

Observasi awal dilakukan di MIS YPI Batang Kuis, diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Ketuntasan klasikal 85%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 20 siswa (53%) dan < 75 adalah 11 siswa (47%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 53% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya dan belajar menjadi menyenangkan. Model pembelajaran *example non example* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar/ foto yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.⁵ Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

⁴Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, (2012), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, hal. 75-76.

⁵ Kokom Komalasari, (2010), *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 61.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuanthi Dewi Sayekti⁶, Selvia Rosalina⁷, Sri Mariani dkk⁸, Adi Kusuma, Sofyan⁹, Meirina Dwita Setyowati¹⁰ bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa, yang tentunya jika pemahaman matematika siswa meningkat maka hasil belajar matematikanya akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
3. Siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran matematika.

⁶ Kuanthi Dewi Sayekti, (2012), *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Kelas XI IPS-2 MAN 1 Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan.

⁷ Selvia Rosalina, (2013), *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP N 1 Kejayaan Kabupaten Pasuruan*, Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.

⁸ Sri Mariani Dkk, (2013), *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Skripsi Tidak Diterbitkan.

⁹ Adi Kusuma, Sofyan, (2011), *Pengaruh Penggunaan Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Blotongan 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*, Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan.

¹⁰ Meirina Dwita Setyowati, (2009), *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example Dalam Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan*, Sukorejo Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.

4. Siswa malu bertanya kepada guru tentang hal-hala yang belum dipahaminya.
5. Tidak adanya diskusi pada saat belajar sehingga tidak terbentuk kerjasama antar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model *example non example* pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *example non example* pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis?
3. Apakah terdapat pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas IV MIS YPI Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *example non example* pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model *example non example* pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis
3. Untuk mengetahui pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan siswa sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran khususnya matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di MIS YPI Batang Kuis.

d. Bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Example Non Example*

Model *example non example* termasuk bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan.¹¹ Sedangkan langkah-langkah dari pembelajaran *example non example* juga menggunakan sistem pengelompokan.

Model pembelajaran *example non example* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitar melalui contoh-contoh berupa gambar-gambar/ foto kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.¹²

Langkah-langkah model pembelajaran *example non example* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.

¹¹ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 242.

¹²Kokom Komalasari, (2010), *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 61.

- d. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.¹³

Strategi yang diterapkan dari model pembelajaran *example non example* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasi keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Penggunaan model pembelajaran *example non example* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.¹⁴

¹³Agus Suprijono, (2011), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 125.

¹⁴ Wardika, (2014), *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*, Dalam Jurnal Mimbar Pendidikan, Vol. 1, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, hal. 5.

Model pembelajaran *example non example* mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Buehl (1996) keuntungan dari model pembelajaran *example non example* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya yang lebih mendalam dan kompleks.
2. Siswa terlibat dalam suatu konsep discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman *example non example*.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Selain beberapa keuntungan seperti di atas, model pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *example non example* akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *example non example*:
 1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
 2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
 3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Kekurangan dari model pembelajaran *example non example*:
 1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
 2. Memakan waktu yang lama.

Model pembelajaran *example non example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada segi fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.¹⁵

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *picture and picture*. Selain model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran *example non example*. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama dapat diterapkan guru dan menjadi model pembelajaran yang cukup inovatif. Karena kedua model tersebut sama-sama menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Jadi di dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.¹⁶

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai),

¹⁵ Aris Shoimin, (2016), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, hal. 75-79.

¹⁶Hendri Isyuliyanto Putro, (2017), *Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Example Non Example Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS*, Dalam Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana, hal. 461.

dan psikomotorik (hasil yang terdiri dari keterampilan, motoric, manipulasi).¹⁷

Hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar terutama diperoleh dari hasil evaluasi guru. Dalam banyak buku, hasil belajar juga diberikan sebagai prestasi belajar.

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar (intelegensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.
2. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
3. Kurangnya motivasi atau dorongan belajar, tanpa motivasi yang besar akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.
4. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.
5. Faktor jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.

¹⁷ Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

6. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, trepor, cacat tubuh dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang membagi situasi belajar peserta didik, seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang kurang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.
2. Situasi dalam keluarga mendukung peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau, kurang perhatian orang tua karena pekerjaannya dan lain sebagainya.
3. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, gangguan kebudayaan, film dan lain sebagainya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik disbanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.¹⁸

¹⁸Oemar Hamalik, (2010), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 155.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (designer) belajar mengajar. Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak pembelajaran (prestasi) dan dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif) seperti tertuang dalam angka rapot dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar siswa yang merupakan hasil ulangan harian siswa setelah diterapkan model pembelajaran *example non example*.

Oleh karena itu menurut al-Qur'an, semboyan ilmu hanya untuk ilmu, atau belajar hanya untuk pengembangan ilmu, tidak dikenal sama sekali. Ilmu pengetahuan/ belajar dalam perspektif al-quran tidak bebas nilai, tetapi harus

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Aziz, (2009), *Persuasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Muhl Persindo, hal. 15.

memiliki nilai ilahiyah (transenden); dikembangkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah dan diorientasikan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kemanusiaan. Itulah sebabnya maka kaum muslimin dilarang oleh Rasulullah saw untuk berfikir dan berbuat hal-hal yang tidak berguna, dan sebaliknya didorong untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam hadist Nabi saw.

أخبرنا يزيد بن سنان قال حدثنا عبد الرحمن بن مهدي قال أنبأنا سفيان عن أبي سنان عن عبد الله بن أبي الهذيل عن عبد الله بن عمرو أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يتعوذ من أربع من علم لا ينفع ومن قلب لا يخشع ودعاء لا يسمع ونفس لا تشبع- النسائي في السنن الكبرى

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ «اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ» ابن ماجه

Selanjutnya dari hadits dan ayat ayat di atas dapat dipahami pula bahwa bagian penting dari proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal yang bermanfaat. Hal ini bisa dikaitkan dengan kemampuan Nabi Adam AS menyebutkan nama-nama kepada Malaikat. Demikian juga kemampuan Qabil untuk menguburkan jenazah saudaranya yang telah dibunuh. Jadi belajar harus membuahkan perubahan kea rah yang lebih baik. Dengan demikian maka proses belajar menjadi wahana untuk memiliki kemampuan memilih.

2. Materi Bangun Datar Segi Empat

Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibentuk/ dibatasi oleh empat

garis lurus sebagai sisinya. Bagian datar yang termasuk segiempat diantaranya: persegi panjang, persegi/ bujursangkar, jajargenjang, belah ketupat.

1. Persegi panjang

Persegi panjang adalah persegi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta keempat sudut siku-siku.



Rumus Luas Persegi Panjang:

$$L = p \times \ell$$

Rumus Keliling Persegi Panjang:

$$K = 2 p + 2 \ell$$

Dimana,

L = luas

K = keliling

P = panjang

l = lebar

Sifat-sifat persegi panjang:

1. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
2. Setiap sudutnya siku-siku.
3. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan di titik pusat persegi panjang titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian sama panjang.
4. Mempunyai dua sumbu simetri.
5. Dapat menempati bingkainya dengan empat cara.

2. Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang.



Rumus Luas Persegi:

$$L = s \times s$$

Rumus Keliling Persegi:

$$K = 4 \times s$$

Dimana,

L = luas

K = keliling

Sifat-sifat persegi:

1. Semua sisinya sama panjang dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang.
2. Setiap sudutnya siku-siku.
3. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang. Berpotongan di tengah-tengah dan membentuk sudut siku-siku.
4. Setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonalnya.
5. Memiliki empat sumbu simetri.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan dengan model *example non example* yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya:

1. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Melalui Model Pembelajaran Example Non Example pada Kelas XI IPS-2 MAN 1 Pekanbaru* oleh Kuanthi Dewi Sayekti. Hasil penelitian menunjukkan pada tes siklus ke I rata-rata 71,05 dengan persentase ketuntasan 48%, dan pada tes siklus ke II

rata-rata 78,00 dengan persentase ketuntasan 75,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik.²⁰

2. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII B Di SMP N 1 Kejayaan Kabupaten Pasuruan* oleh Selvia Rosalina (2014) menunjukkan bahwa setelah pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example*. Pada siklus I jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar meningkat sebanyak 7 peserta didik atau 19 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Nilai rata-rata kelas dapat dikatakan belum tuntas karena dibawah KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena peserta didik yang tuntas belajar masih dibawah 80%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 32 peserta didik atau 84% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86. Ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata kelas sudah tercapai setelah siklus II.²¹
3. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* oleh Sri Mariani, Bakhtiar A, Wahab dan F. Y. Khosmas (2013). Persentase peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 23,33%. Peningkatan persentase ketuntasan ini terjadi pada peserta didik. Peserta didik yang tidak tuntas di siklus I namun

²⁰ Kuanthi Dewi Sayekti, (2012), *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Kelas XI IPS-2 MAN 1 Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan

²¹ Selvia Rosalina, (2013), *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP N 1 Kejayaan Kabupaten Pasuruan*, Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.

mencapai ketuntasan di siklus II. Dari 13 peserta didik yang tidak tuntas di siklus I, pada siklus II sebanyak 7 orang peserta didik yang sama mengalami peningkatan hasil belajar sehingga mencapai ketuntasan. Ada 6 orang yang tidak mengalami peningkatan nilai tes di siklus I dan siklus II dikarenakan peserta didik tersebut kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 80 % sudah melampaui persentase minimal yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan yaitu minimal 70 % dari jumlah peserta didik dapat mencapai KKM yaitu 70.²²

4. *Pengaruh Penggunaan Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Blotongan 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011* oleh Adi Kusuma, Sofyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 79,75 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok control yaitu 67.63. dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai sig 0,000 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Blotongan 03 dengan menggunakan model *example non example* dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN blotongan 03 dengan model ceramah, maka treatment yang diberikan dapat berpengaruh signifikan.²³

²² Sri Mariani Dkk, (2013), *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Skripsi Tidak Diterbitkan.

²³ Adi Kusuma, Sofyan, (2011), *Pengaruh Penggunaan Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Blotongan 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*, Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan.

5. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example Dalam Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-B SMP N 2 Sukorejo Pasuruan* oleh Meirina Dwita Setyowati. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar dan taraf keberhasilan tindakan dari 63, 75% (cukup) pada siklus I menjadi 82,15% (baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu: a) post test I ke post test II meningkat 2.44% pada siklus I dan post test III ke post test IV meningkat 4,77% pada siklus II, dan b) tes akhir siklus meningkat dari sebelum tindakan yaitu 71,43% menjadi 83,33% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92,86% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* dalam *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-B SMP N 2 Sukorejo.²⁴

C. Kerangka Pikir

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting diajarkan di tingkat sekolah dasar karena merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya pelajaran matematika tersebut, maka pengajaran matematika masih perlu ditingkatkan baik melalui sarana maupun prasarana yang

²⁴ Meirina Dwita Setyowati, (2009), *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example Dalam Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan*, Sukorejo Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.

ada maupun metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Matematika juga terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Model *example non example* lebih menekankan pada konteks analisis siswa atau kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui contoh-contoh berupa gambar-gambar. Biasanya dalam pembelajaran yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah.

Hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *example non example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar yang didapatkannya tidak hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahana kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh signifikan dengan model pembelajaran

example non example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan dengan model pembelajaran *example non example* pada mata Matematika kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis. Jumlah populasi adalah 61 siswa.

Tabel: 3.1 Jumlah siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	12	19	30
IV B	9	21	31
Jumlah	21	40	61

Sumber: Tata Usaha MIS YPI Batang Kuis

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.²⁵ Maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 61 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 31 siswa dan IVB berjumlah 30 siswa.

Sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IVA yang menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan model pembelajaran *Example Non*

²⁵Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hal. 118.

Example dan IVB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model *example non example* adalah model yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar/ foto yang bermuatan masalah. Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.
- b. Hasil belajar Matematika merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar Matematika baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis adalah dengan tes.

Tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan model *example non example*) maupun di Kelas Kontrol (model pembelajaran yang biasa digunakan guru). Bentuk tes yang

diberikan adalah pre-test dan post-test.

Tabel: 3.2 Kisi-Kisi Soal

Materi Pelajaran	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Bangun Datar	1. Mengenal bangun datar	1, 2, 3, 4,	7
	2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	7, 8, 12, 15	
	3. Menggambar model bangun datar	9, 10, 11, 13, 14 5, 6, 12	5 3

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Validitas Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS versi*

20. Rumus validitas tes menggunakan Aplikasi *SPSS versi 20*:

1. Copy file setelah itu pastekan ke spss. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS versi 20. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu corretale
2. Kemuadian pilih birvariate, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan.
3. Lalu ok.

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

b) Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 20. Rumus reliabilitas tes menggunakan Aplikasi SPSS versi 20:

1. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS versi 20 dalam menyelesaikan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale
2. Kemudian pilih reliability analysis, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan
3. Lalu ok.

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.3 Klasifikasi Indeks Reabilitas

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c) Tingkat kesukaran

Pada perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Tingkat kesukaran yang lebih dari 0,7 ($\geq 0,7$ atau mendekati 1 maka soal tersebut mudah/terlalu mudah).

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks Kesukaran

B = Jumlah skor

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n x Skor maks)

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel: 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh keseluruhan soal.

d) Daya Pembeda Soal

Pada perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda soal

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang dipilih

Tabel: 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

NO	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,19	Jelek
2	0,20- 0,39	Cukup
3	0,40- 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif, mendeskripsikan atau memberikan gambaran data

dalam bentuk tabel, grafik, histogram dari nilai rata-rata agar lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah sebaran data harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan *SPSS (statistical package for Social Science) version 20.0 for windows* dengan tingkat signifikansi 0,05, *output* dari uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang dianalisis dengan SPSS 20.0 (lihat lampiran 8) yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil belajar memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila $\text{Sig 2-tailed} > \alpha$ (α), tetapi jika $\text{Sig 2-tailed} < \alpha$ (α), maka sampel tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus uji normalitas menggunakan Aplikasi SPSS 20.0 yaitu:

1. Membuka *SPSS versi 20*
 2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
 3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric tests*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
 4. Selanjutnya terdapa bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.
- ## 2. Uji Homogenitas

Fungsi uji Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi, Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS versi 20.0*. Adapun rumus uji homogenitas menggunakan Aplikasi *SPSS 20.0* yaitu:

1. Buka aplikasi *SPSS versi 20*.
 2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
 3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
 4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
 5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
 6. Pilih menu *options* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu ok.
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban bagi peneliti apakah dapat diterima atau ditolak hipotesis yang telah diajukan. Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *example non example* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran Matematika kelas IV MIS YPI Batang Kuis. Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan/pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model *example non example* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Untuk taraf signifikan (t_{tabel}) dengan jumlah responden 20 adalah 0,444.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini adalah MIS YPI Batang Kuis.
- b. Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi matematika dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Mempersiapkan perangkat mengajar, antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), absensi siswa, buku paket matematika kelas IV, soal post test dan daftar nilai.

3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model-model pembelajaran example non example dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

4. Melaksanakan tes

Tes dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang berbeda. Tes ini dilaksanakan satu kali yaitu post test, yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

5. Pengolahan data

- a. Mengklarifikasi data
 - b. Pemberian kode
 - c. Tabulasi
 - d. Mengolah data
 - e. Analisis data menggunakan test untuk menguji signifikansi
 - f. Penarikan kesimpulan
6. Penulisan laporan

Tahap terakhir merupakan tahap yang paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian. Melaporkan hasil penelitian akan menentukan bagaimana proses penyebaran pengalaman penelitian berlangsung secara semestinya di masyarakat luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madsarah Ibtidaiyah Swasta YPI Batang Kuis yang beralamat di Jalan Mesjid Jamik Desa Bintang Meriah Dusun I Kec. Batangkuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Visi Madrasah adalah Unggul, kreatif dan inovatif, berwawasan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ. Adapun Misi Madrasah adalah :

1. Meningkatkan prestasi dibidang akademik, keagamaan, olahraga dan seni.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, Inovatif, dan menyenangkan.
3. Menciptakan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia.
4. Melakukan program *life-skill* sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah.
5. Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas.
6. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan berlandaskan Iman dan Taqwaa (IMTAQ).

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Eksperimen dengan

kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum tes hasil belajar diberikan kepada siswa soal terlebih dahulu dilakukan validasi soal oleh validator ahli kemudian dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Dalam penelitian ini uji coba instrumen pada kelas diluar sampel yaitu kelas IV. Jumlah soal yang di uji cobakan kepada 35 responden sebanyak 30 butir soal , dan tes hasil belajar yang dilaksanakan yaitu *post test* dengan tes objektif berbentuk pilihan ganda. Dinyatakan bahwa Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan Aplikasi *SPSS versi 20.0*.

Setelah dilaksanakan uji coba instrumen berdasarkan hasil perhitungan dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka dari hasil uji coba 30 butir soal terdapat 15 soal yang dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sedangkan 15 soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dan nilai r_{tabel} didapat dari daftar nilai kritis r produkct momen dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N=30$ maka didapat $r_{tabel}= 0,325$. Adapun tabel hasil validitas berdasarkan *SPSS versi 20.0* sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Validitas Soal

	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keputusan
Pertanyaan 2	0,356	0,325	Valid
Pertanyaan 3	0,416	0,325	Valid
Pertanyaan 4	0,328	0,325	Valid
Pertanyaan	0,326	0,325	Valid

5			
Pertanyaan 7	0,542	0,325	Valid
Pertanyaan 8	0,544	0,325	Valid
Pertanyaan 13	0,677	0,325	Valid
Pertanyaan 14	0,579	0,325	Valid
Pertanyaan 15	0,364	0,325	Valid
Pertanyaan 17	0,549	0,325	Valid
Pertanyaan 19	0,386	0,325	Valid
Pertanyaan 21	0,343	0,325	Valid
Pertanyaan 25	0,423	0,325	Valid
Pertanyaan 28	0,408	0,325	Valid
Pertanyaan 29	0,342	0,325	Valid

Untuk uji coba Reliabilitas yang telah dilakukan secara keseluruhan bahwa indeks kolerasi r_{11} tes diperoleh dari 30 jumlah butir soal sebesar 0,685 dengan r_{tabel} 0,325 sehingga tingkat kereliabelannya dikategorikan tinggi. Dinyatakan bahwa Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan Aplikasi *SPSS versi 20.0* berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	31

Tabel 4. 3 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Pada perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Tingkat kesukaran yang lebih dari 0,7 ($\geq 0,7$ atau mendekati 1 maka soal tersebut mudah/terlalu mudah) ada sebanyak 15 butir soal. Perhitungan nilai indeks kesukaran butir soal selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Tingkat Kesukaran

No Item	P	Keterangan
2	0.4	Sedang
3	0.714286	Mudah
4	0.514286	Mudah
5	0.285714	Sukar
7	0.514286	Mudah
8	0.571429	Mudah
13	0.628571	Mudah
14	0.714286	Mudah
15	0.228571	Sukar
17	0.714286	Mudah
19	0.685714	Sedang
21	0.685714	Sedang
25	0.285714	Sukar
28	0.285714	Sukar
29	0.514286	Sedang

Pada perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa, sehingga termasuk kelompok kecil. Pada kelompok kecil untuk menghitung daya pembeda terlebih dahulu dibagi dalam 50 % kelompok atas dan 50 %

kelompok bawah. Kriteria perhitungan daya pembeda diinterpretasikan ke dalam lima kriteria yaitu :

Tabel 4. 5 Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq 0,20$	Jelek
2.	$0,20 \leq 0,40$	Cukup
3.	$0,40 \leq 0,70$	Baik
4.	$0,70 \leq 1,00$	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Jumlah Kelompok atas adalah 18 siswa dan jumlah kelompok bawah adalah 17 siswa. Cara mengetahui daya pembeda dengan mengurangi hasil proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok atas bagi banyaknya siswa kelompok atas dengan hasil proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah bagi banyaknya siswa kelompok bawah. Berikut hasil perhitungan daya pembeda :

Tabel 4. 6 Hasil Daya Beda Soal

No Item	D	Keterangan
1	0.320261	Cukup
2	0.359477	Cukup
3	0.199346	Jelek
4	0.098039	Jelek
5	0.428105	Baik
7	0.424837	Baik
8	0.650327	Baik
11	0.359477	Cukup
13	0.330065	Cukup
14	0.359477	Cukup
15	0.303922	Cukup
17	0.189542	Jelek
18	0.212418	Cukup
19	0.212418	Cukup
20	0.428105	Baik

Analisis daya pembeda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat 4 butir soal yang termasuk kategori baik, 8 butir soal yang termasuk kategori cukup untuk membedakan kemampuan siswa, 3 butir soal yang mempunyai daya beda rendah/jelek dan tidak ada soal yang mempunyai daya beda yg baik.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (IV A) Yang Menggunakan Metode Eksperimen.

Pengujian tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV A yaitu sebagai kelas Eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *postest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tes hasil belajar sebanyak 15 butir soal. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan metode Eksperimen dengan 3 kali tatap muka. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan jumlah tes hasil belajar siswa sebanyak 15 butir soal dan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan skala 100.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Eksperimen pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar telah memiliki pemahaman meningkat yang signifikan. Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan Aplikasi *SPSS versi 20.0* dan dapat disajikan dalam Histogram berikut ini. Hasil belajar

siswa yang diperoleh dari pre test dan post test tersebut diperoleh melalui bantuan Aplikasi *SPSS versi 20.0* seperti tabel berikut :

Tabel 4.7 Posttest Eksperimen

NO	Nilai	Frekuensi	Skor
1	15	3	100
2	14	6	93.3333
3	13	3	86.6667
4	12	7	80
5	11	3	73.3333
6	10	8	66.6667

2. Deskripsi Data Hasil Belajar siswa Kelas Kontrol (IV B) yang menggunakan metode Konvensional.

Pengujian tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV B yaitu sebagai kelas Kontrol. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan menggunakan metode konvensional dengan 3 pertemuan tatap muka dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran MM Materi bangun datar memiliki pemahaman meningkat. Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan Aplikasi *SPSS versi 20.0* dan hasil grafik *post test* kelas Eksperimen bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Posttest Kontrol

NO	Nilai	Frekuensi	Skor
1	14	2	93.333333 3
2	13	3	86.666666 7
3	12	2	80
4	11	2	73.333333 3
5	10	7	66.666666 7
6	9	7	60
7	8	3	53.333333 3
8	7	3	46.666666 7
9	6	1	40
10	5	1	33.333333 3

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah sebaran data harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan *SPSS (statistical package for Social Science) version 20.0 for windows* dengan tingkat signifikansi 0,05, *output* dari uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang dianalisis dengan SPSS 20.0 yang bertujuan

untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil belajar memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Sig 2-tailed) > alpha (α), tetapi jika Sig 2-tailed) > alpha (α), maka sampel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Data nilai kelompok kontrol

No	Nama	Nilai <i>Post Test</i>	Skor
1	AHMAD DANI	10	66.6667
2	AISYAH ALIFA.P	12	80
3	ARJUNA	9	60
4	ALWI RIFALDI	14	93.3333
5	DILLA AULIA	9	60
6	FEBBY PUTRI.F	8	53.3333
7	HURAINI UYUN	10	66.6667
8	JIHAN AFIFAH	8	53.3333
9	JULVAN AFVAN	9	60
10	KHAIRIN NADIA	13	86.6667
11	LAILA PUTRI	9	60
12	MAYA PUTRI	7	46.6667
13	MIFTAHUL. J	10	66.6667
14	MIFTAH NAFA	6	40
15	M. FAUZAN	10	66.6667
16	M. ALIF. R	9	60
17	M.ALIF. R	12	80
18	M. KURNIAWAN	7	46.6667
19	MHD FAUZAN	10	66.6667
20	M. ZIDENINE. Y	5	33.3333
21	M. ANDIKA	13	86.6667
22	M. AFGAN	9	60
23	NADIA . H	13	86.6667
24	NAZWA APAF	9	60
25	RIA ANANDA	14	93.3333
26	SALWA ARFA	10	66.6667
27	TENGGU FADIH	10	66.6667
28	ZAKY HASMAR	11	73.3333
29	ZAHRA. R	7	46.6667
30	ZAHROTYSYITA	8	53.3333
31	RAHMA WULAN	11	73.3333

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelas kontrol, maka kita lihat bahwa nilai *post test* siswa mengalami kenaikan.

Tabel 4. 10 Data Nilai Eksperimen

NO	Nama	Nilai <i>Post Test</i>	Skor
1	ABDAL AULIA.N	12	80
2	A. MUZAFFIRAH	14	93.3333
3	A. MACHDA. V	10	66.6667
4	A. AURA RIZVA	15	100
5	ANDIKA. P	15	100
6	ANNISA. S	14	93.3333
7	A. WULANDARI	10	66.6667
8	ARYA KELANA	10	66.6667
9	BAJRA APTA T	12	80
10	DAFFA AKBAR	11	73.3333
11	DIARA AURE L	12	80
12	FITRAH A	12	80
13	JIHAN AULIA	10	66.6667
14	LIZA AMELIA	10	66.6667
15	M.YANWAR M	12	80
16	MEISYA R	13	86.6667
17	M. DIMAS A	12	80
18	NABILA HAFIZA	13	86.6667
19	NADA THAHIRA	11	73.3333
20	NAJLA A.P	10	66.6667
21	RAFA ADITYA	14	93.3333
22	RENDI G	10	66.6667
23	RIZALUDIN	14	93.3333
24	SALSABILA B. B	13	86.6667
25	SITI MAIMUNAH	14	93.3333
26	SOFIE AULIA	15	100
27	SYAQILA R	14	93.3333
28	VIRLITA SARI	12	80
29	ZAKI ALFIKRI	11	73.3333
30	ZAKIYA S	10	66.6667

Data yang di dapatkan pada kelas Eksperimen dengan menggunakan metode Eksperimen dapat kita lihat seperti tabel 4.10, nilai *Post test* siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Setelah didapatkan data diatas, maka dapat diuji normalitas data, adapun data yang didapatkan berdasarkan *output SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut :

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N		30	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.1111	64.9462
	Std. Deviation	11.62417	15.10141
	Absolute	.160	.164
Most Extreme Differences	Positive	.160	.164
	Negative	-.153	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429	.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z Test* terlihat bahwa kelompok Eksperimen mendapat harga *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 875 dan signifikasi sebesar 0.429. Hal ini berarti taraf signifikasi hitung lebih besar dari taraf signifikasi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian kelompok Eksperimen berasal dari populasi normal. Kelompok kontrol mendapat harga *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 915 dan signifikasi sebesar 0.372. Hal ini berarti taraf signifikasi hitung lebih besar dari taraf signifikasi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian kelompok kontrol berasal dari populasi normal.

2. Uji Homogenitas.

Fungsi uji Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi, Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS versi 20.0* maka diperoleh data sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances

Kelas_Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.876	1	59	.353

Kriteria berdasarkan signifikansi adalah jika signifikansi hitung $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama dan jika signifikansi hitung $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama. Dari hasil statistik output *SPSS versi 20.0* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,353. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai tingkat varian yang sama. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban bagi peneliti apakah dapat diterima atau ditolak hipotesis yang telah diajukan. Dimana hipotesis penelitian ini adalah :

Ha :Terdapat pengaruh penggunaan metode Eksperimen terhadap hasil belajar Matematika siswa pada konsep bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Ho :Tidak ada pengaruh penggunaan metode Eksperimen terhadap hasil belajar Matematika siswa pada konsep bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0.05 dan tingkat kepercayaan 95 %. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *post test* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai *standart devisi* pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel di bawah ini :

Hasil Uji T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.876	.353	4.674	59	.000	16.16487	3.45864	9.24415	23.08560
00001 Equal variances not assumed			4.694	56.191	.000	16.16487	3.44392	9.26639	23.06336

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Matematika

Pada kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan pembelajaran tentang materi bangun datar. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan awal guru menyampaikan apresiasi seputar materi bangun datar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok guru memberikan LKS, alat dan bahan Eksperimen yang telah disediakan.

Siswa diminta untuk melakukan kegiatan Eksperimen berdasarkan panduan LKS yang telah diberikan. Guru mengamati setiap kelompok dan membimbing bagi kelompok yang kurang mengerti selama kegiatan Eksperimen berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta mendorong siswa untuk terlibat dalam berdiskusi maupun melakukan Eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membahas hasil dari diskusi dan Eksperimen yaitu guru meminta pada setiap kelompok agar maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil Eksperimennya serta berusaha memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk aktif menanggapi hasil Eksperimen kelompok lain. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi peristiwa alam terkait dengan hasil Eksperimen yang telah didiskusikan di kelas. Kemudian selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dan Eksperimen terkait materi yang diajarkan. Guru memberikan

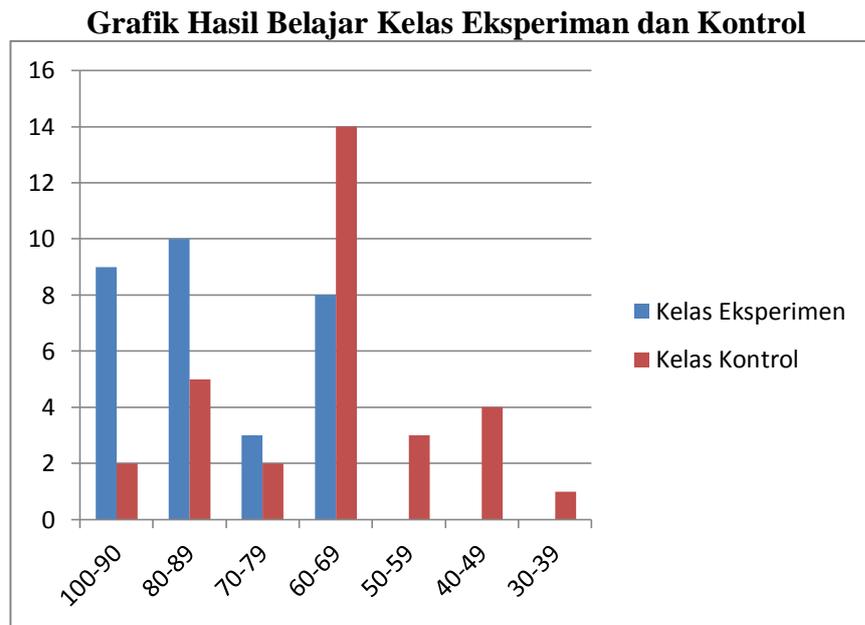
kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Pelaksanaan penggunaan metode Eksperimen pada kelompok Eksperimen setiap pertemuan guru menuntaskan 1 indikator sampai pertemuan ke III sehingga indikator yang telah di susun terlaksana.

2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa metode Eksperimen sangat tepat diterapkan di Sekolah Dasar karena siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis pada kelas Eksperimen dengan menggunakan metode Eksperimen mendapatkan hasil yang baik.

3. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar



Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada kelompok Eksperimen menggunakan metode Eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 66.66, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai tertinggi 93.33 dan nilai terendah 33.33.

Namun setelah diberi perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan Post test untuk menilai hasil yang diperoleh, hasil belajar kognitif Matematika pada kedua kelompok di atas berbeda secara signifikan. Maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada kelompok Eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.

Peningkatan ini dilihat dari rata-rata belajar siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan metode Eksperimen menunjukkan bahwa siswa

dapat lebih memahami konsep Matematika yang diajarkan lebih bermakna. Karena dalam proses belajar dengan menggunakan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti sesuatu, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses yang dialaminya. Berdasarkan analisis data dari uji hipotesis dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh penggunaan metode Eksperimen pada kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan melalui kriteria Uji Hipotesis bahwa jika Sig (2- tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh 2- tailed dalam penelitian ini adalah 0.00 berdasarkan dari pengolahan data melalui *SPSS versi 20.0*. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode Eksperimen berpengaruh pada pembelajaran Matematika materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen siswa sangat aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan seluruh siswa dilibatkan dalam belajar dan tidak mengenal persaingan antar siswa atau kelompok sebagaimana yang terjadi selama ini pada model pembelajaran konvensional. Kerja sama antara kelompok sangat baik, sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 66,66 sedangkan kelompok kontrol menggunakan

metode konvensional diperoleh nilai tertinggi 93,33 dan terendah 33,33. Peningkatan nilai terjadi karena siswa telah mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan model *example non example* yang memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Hal tersebut dibuktikan melalui kriteria Uji Hipotesis bahwa jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh 2-tailed dalam penelitian ini adalah 0.00 berdasarkan dari pengolahan data melalui *SPSS versi 20.0*. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode Eksperimen berpengaruh pada pembelajaran Matematika materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *example non example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar yang didapatkannya tidak hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).²⁶

²⁶ Aris Shoimin, (2016), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, hal. 75-79.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah:

1. Penerapan metode Eksperimen pada materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis siswa diminta untuk melakukan kegiatan Eksperimen berdasarkan panduan LKS yang telah diberikan. Guru mengamati setiap kelompok dan membimbing bagi kelompok yang kurang mengerti selama kegiatan Eksperimen berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta mendorong siswa untuk terlibat dalam berdiskusi maupun melakukan Eksperimen.
2. Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan metode Eksperimen lebih baik dari hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada materi bangun datar di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.
3. Terdapat pengaruh metode Eksperimen terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut :

1. Kepada Siswa

Supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *example non example* agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi.

2. Kepada Guru

Supaya menggunakan model *example non example* dalam pembelajaran dan materi yang sesuai terutama pada pembelajaran Matematika. Seorang guru harus selalu memperhatikan hasil belajar siswanya, apabila hasil belajar siswa menurun, maka guru tersebut harus mencari penyebabnya terlebih dahulu dan kemudian memberikan solusi. Pada pembelajaran Matematika misalnya selain materi yang bisa diajarkan dengan praktek atau demonstrasi langsung, maka guru harus mencari model yang tepat pada materi yang lain, agar tidak menggunakan metode ceramah secara monoton saja yang akhirnya akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *example non example* agar pembelajaran lebih menyenangkan serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sayekti, Kuanthi. (2012). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Kelas XI IPS-2 MAN 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Isyuliyanto, Putro, Hendri. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Example Non Example Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS*. Dalam Jurnal Mitra Pendidikan. Vol. 1. (Jawa Tengah): Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jihad, Asep dan Aziz, Abdul. (2009). *Persuasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mahl Persindo.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mariani, Sri dkk. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Nurmawati. (2015). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rosalina, Selvia. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP N 1 Kejayaan Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyowati, Dwita, Meirina. (2009). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example Dalam Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan*. Sukorejo Pasuruan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

- Sofyan, Kusuma, Adi. (2011). *Pengaruh Penggunaan Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Blotongan 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*, Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M. (2013). *Landasan pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah, B dan Muhammad, Nurdin. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardika, (2014), *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*, Dalam Jurnal Mimbar Pendidikan, Vol. 1, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press.

SOAL VALIDITAS

LAMPIRAN 3

1. Sebuah bangun datar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
 - Mempunyai empat sisi dan empat sudut
 - Hanya mempunyai sepasang sisi sejajar
 - Hanya mempunyai dua sudut 90 derajat

Bangun datar yang dimaksud adalah...

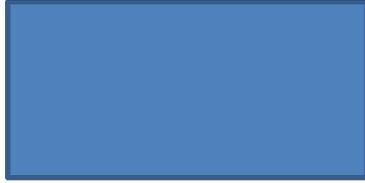
- a. Persegi
 - b. Persegi panjang
 - c. Trapesium sama kaki
 - d. Trapesium siku-siku
2. Bangun datar yang memiliki dua sumbu simetri adalah...
 - a. Segitiga
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi panjang
 - d. Layang-layang
 3. Bangun persegi mempunyai sisi yang...
 - b. Sama luasnya
 - c. Sama kecilnya
 - d. Sama panjangnya
 - e. Sama kelilingnya
 4. Bangun persegi panjang mempunyai... sisi
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 5. Bangun datar yang berpotongan di tengah-tengah dan membentuk sudut siku-siku adalah...
 - a. Persegi
 - b. Layang-layang
 - c. Lingkaran
 - d. segitiga
 6. Bangun yang memiliki 4 sisi, 2 pasang sisi sama panjang dan memiliki 4 sudut yang sama besar adalah...
 - a. Persegi
 - b. Trapesium
 - c. Layang-layang
 - d. Persegi panjang
 7. Bentuk buku gambar biasanya berbentuk...
 - a. Persegi
 - b. Segitiga
 - c. Lingkaran
 - d. Persegi panjang
 8. Bentuk alas papan catur adalah...
 - a. Lingkaran

- b. Trapesium
 - c. Persegi
 - d. Segitiga
9. Suatu persegi mempunyai... sisi yang sama panjang
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
10. Yang bukan termasuk contoh persegi adalah...
- a. Buku
 - b. Buku tulis
 - c. Laptop
 - d. Papan tulis
11. Bangun yang memiliki simetri lipat berjumlah 4 adalah...
- a. Segitiga
 - b. Segiempat
 - c. Trapesium
 - d. Persegi panjang
12. Persegi mempunyai sisi sebanyak...
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 6
13. Bangun datar yang memiliki dua pasang sama panjang dan memiliki 2 pasang sudut adalah...
- a. Persegi panjang
 - b. Belah ketupat
 - c. Jajar genjang
 - d. Layang-layang
14. Persegi panjang mempunyai... panjang sisi yang sama panjang dan sejajar.
- a. 3
 - b. 2
 - c. 4
 - d. 5
15. Sebuah bangun datar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
- Memiliki dua simetri lipat
 - Memiliki empat buah titik sudut yang sama besar
 - Memiliki dua simetri putar
 - Panjang sisi yang berhadapan sama panjang

Bangun datar yang memiliki sifat-sifat tersebut adalah...

- a. Belah ketupat
- b. Trapesium
- c. Jajar genjang
- d. Persegi panjang

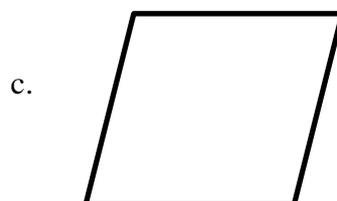
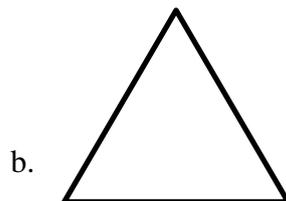
16. Bangun di bawah ini adalah gambar bangun...

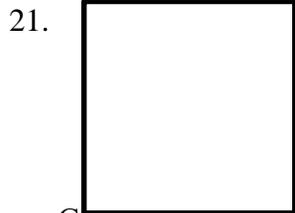
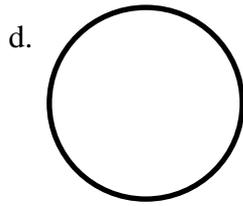


- a. Persegi panjang
 - b. Persegi
 - c. Trapesium
 - d. Jajar genjang
17. Di bawah ini yang bukan termasuk ciri-ciri persegi panjang adalah...
- a. Keempat sudutnya siku-siku
 - b. Keempat sisinya sama panjang
 - c. Mempunyai 2 simetri lipat
 - d. Mempunyai 2 simetri putar
18. Buku Danu berbentuk persegi panjang. Jadi jumlah sisinya ada...
- a. 3
 - b. 2
 - c. 5
 - d. 4
19. Perhatikan sifat-sifat bangun datar berikut:
- Mempunyai empat sisi sama panjang
 - Sudut yang berhadapan sama besar
 - Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus
 - Mempunyai dua buah simetri lipat

Bangun datar tersebut adalah...

- a. Persegi
 - b. Jajar genjang
 - c. Layang-layang
 - d. Belah ketupat
20. Bangun datar berikut yang termasuk persegi adalah...





Gambar bangun di atas adalah gambar bangun...

- a. Persegi panjang
 - b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Trapesium
22. Bangun persegi mempunyai...sisi
- a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
23. Bangun datar yang memiliki dua sumbu simetri adalah...
- a. Segitiga
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi panjang
 - d. Layang-layang
24. Bentuk pintu rumah biasanya berbentuk...
- a. Segitiga
 - b. Belah ketupat
 - c. Lingkaran
 - d. Persegi panjang
25. Berikut di bawah ini yang tidak merupakan sifat dari persegi panjang adalah...
- a. Mempunyai 4 buah sudut siku-siku
 - b. Mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang
 - c. Mempunyai 2 diagonal yang berpotongan di satu titik
 - d. Mempunyai 4 sisi yang ukurannya sama panjang
26. Papan tulis merupakan bangun...
- a. Segiempat
 - b. Segitiga
 - c. Lingkaran
 - d. Segitiga
27. Semua sisi persegi memiliki panjang yang ukurannya...
- a. Saling berbeda
 - b. Hampir sama
 - c. Sama semua

- d. Sisinya berbeda
28. Pernyataan berikut merupakan sifat dari segi empat...
- Mempunyai dua pasang sisi sama panjang
 - Dua diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan di tengah-tengah
 - Keempat sudutnya siku-siku

Ketiga sifat tersebut merupakan sifat dari...

- a. Belah ketupat
 - b. Jajar genjang
 - c. Persegi panjang
 - d. Trapesium
29. Sisi pada persegi panjang terdiri dari sisi...dan....
- a. Atas dan bawah
 - b. Panjang dan lebar
 - c. Panjang dan tinggi
 - d. Panjang dan bawah
30. Persegi mempunyai sisi sebanyak...
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 6

LAMPIRAN 4
HASIL VALIDITAS SOAL

	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keputusan
Pertanyaan 2	0,356	0,325	Valid
Pertanyaan 3	0,416	0,325	Valid
Pertanyaan 4	0,328	0,325	Valid
Pertanyaan 5	0,326	0,325	Valid
Pertanyaan 7	0,542	0,325	Valid
Pertanyaan 8	0,544	0,325	Valid
Pertanyaan 13	0,677	0,325	Valid
Pertanyaan 14	0,579	0,325	Valid
Pertanyaan 15	0,364	0,325	Valid
Pertanyaan 17	0,549	0,325	Valid
Pertanyaan 19	0,386	0,325	Valid
Pertanyaan 21	0,343	0,325	Valid
Pertanyaan 25	0,423	0,325	Valid

LAMPIRAN 5

SOAL POSTTEST

31. Bangun datar yang memiliki dua sumbu simetri adalah...
 - a. Segitiga
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi panjang
 - d. Layang-layang
32. Bangun persegi mempunyai sisi yang...
 - a. Sama luasnya
 - b. Sama kecilnya
 - c. Sama panjangnya
 - d. Sama kelilingnya
33. Bangun persegi panjang mempunyai... sisi
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
34. Bangun datar yang berpotongan di tengah-tengah dan membentuk sudut siku-siku adalah...
 - a. Persegi
 - b. Layang-layang
 - c. Lingkaran
 - d. segitiga
35. Bentuk buku gambar biasanya berbentuk...
 - a. Persegi
 - b. Segitiga
 - c. Lingkaran
 - d. Persegi panjang
36. Bentuk alas papan catur adalah...
 - a. Lingkaran
 - b. Trapesium

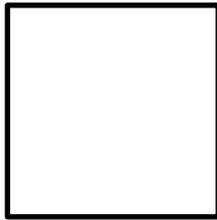
- c. Persegi
 - d. Segitiga
37. Bangun datar yang memiliki dua pasang sama panjang dan memiliki 2 pasang sudut adalah...
- a. Persegi panjang
 - b. Belah ketupat
 - c. Jajar genjang
 - d. Layang-layang
38. Persegi panjang mempunyai... panjang sisi yang sama panjang dan sejajar.
- a. 3
 - b. 2
 - c. 4
 - d. 5
39. Sebuah bangun datar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
- Memiliki dua simetri lipat
 - Memiliki empat buah titik sudut yang sama besar
 - Memiliki dua simetri putar
 - Panjang sisi yang berhadapan sama panjang
- Bangun datar yang memiliki sifat-sifat tersebut adalah...
- a. Belah ketupat
 - b. Trapesium
 - c. Jajar genjang
 - d. Persegi panjang
40. Di bawah ini yang bukan termasuk ciri-ciri persegi panjang adalah...
- a. Keempat sudutnya siku-siku
 - b. Keempat sisinya sama panjang
 - c. Mempunyai 2 simetri lipat
 - d. Mempunyai 2 simetri putar
41. Perhatikan sifat-sifat bangun datar berikut:
- Mempunyai empat sisi sama panjang

- Sudut yang berhadapan sama besar
- Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus
- Mempunyai dua buah simetri lipat

Bangun datar tersebut adalah...

- a. Persegi
- b. Jajar genjang
- c. Layang-layang
- d. Belah ketupat

42.



Gambar bangun di atas adalah gambar bangun...

- a. Persegi panjang
- b. Persegi
- c. Segitiga
- d. Trapesium

43. Berikut di bawah ini yang tidak merupakan sifat dari persegi panjang adalah...

- a. Mempunyai 4 buah sudut siku-siku
- b. Mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang
- c. Mempunyai 2 diagonal yang berpotongan di satu titik
- d. Mempunyai 4 sisi yang ukurannya sama panjang

44. Pernyataan berikut merupakan sifat dari segi empat...

- Mempunyai dua pasang sisi sama panjang
- Dua diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan di tengah-tengah
- Keempat sudutnya siku-siku

Ketiga sifat tersebut merupakan sifat dari...

- a. Belah ketupat
- b. Jajar genjang
- c. Persegi panjang
- d. Trapesium

45. Sisi pada persegi panjang terdiri dari sisi...dan....

- a. Atas dan bawah
- b. Panjang dan lebar
- c. Panjang dan tinggi
- d. Panjang dan bawah

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN SOAL POSTEST

1. C
2. C
3. C
4. A
5. D
6. C
7. A
8. C
9. D
10. C
11. A
12. B
13. B
14. C
15. B

LAMPIRAN 7

TEST REABILITAS BUTIR SOAL

4. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS versi 20 dalam menyelasikan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale
5. Kemuadian pilih reability analiysis, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan
6. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	31

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai hitung 0,710.

LAMPIRAN 8

Test Uji Kesukaran Uji Soal

No Item	P	Keterangan
2	0.4	Sedang
3	0.714286	Mudah
4	0.514286	Mudah
5	0.285714	Sukar
7	0.514286	Mudah
8	0.571429	Mudah
13	0.628571	Mudah
14	0.714286	Mudah
15	0.228571	Sukar
17	0.714286	Mudah
19	0.685714	Sedang
21	0.685714	Sedang
25	0.285714	Sukar
28	0.285714	Sukar
29	0.514286	Sedang

LAMPIRAN 9

Daya Pembeda Soal

No Item	D	Keterangan
1	0.294118	Cukup
2	0.176471	Jelek
3	0.058824	Jelek
4	0.124183	Jelek
5	0.117647	Jelek
7	0.297386	Cukup
8	0.294118	Cukup
11	0.117647	Jelek
13	0.300654	Cukup
14	0.176471	Jelek
15	0.058824	Jelek
17	0.297386	Cukup
18	0.003268	Jelek
19	0.294118	Cukup
20	0.297386	Cukup
21	0.117647	Jelek
22	0.294118	Cukup
25	0.186275	Jelek
28	0.120915	Jelek
29	0.117647	Jelek

LAMPIRAN 10

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Data hasil belajar Matematika kelas IV A (kelas eksperimen) MIS YPI
Batang Kuis:

NO	Nama	Nilai Post Test	Skor
1	ABDAL AULIA.N	12	80
2	A. MUZAFFIRAH	14	93.3333
3	A. MACHDA. V	10	66.6667
4	A. AURA RIZVA	15	100
5	ANDIKA. P	15	100
6	ANNISA. S	14	93.3333
7	A. WULANDARI	10	66.6667
8	ARYA KELANA	10	66.6667
9	BAJRA APTA T	12	80
10	DAFFA AKBAR	11	73.3333
11	DIARA AURE L	12	80
12	FITRAH A	12	80
13	JIHAN AULIA	10	66.6667
14	LIZA AMELIA	10	66.6667
15	M. YANWAR M	12	80
16	MEISYA R	13	86.6667
17	M. DIMAS A	12	80
18	NABILA HAFIZA	13	86.6667
19	NADA THAHIRA	11	73.3333
20	NAJLA A.P	10	66.6667
21	RAFA ADITYA	14	93.3333
22	RENDI G	10	66.6667
23	RIZALUDIN	14	93.3333
24	SALSABILA B. B	13	86.6667
25	SITI MAIMUNAH	14	93.3333
26	SOFIE AULIA	15	100
27	SYAQILA R	14	93.3333
28	VIRLITA SARI	12	80
29	ZAKI ALFIKRI	11	73.3333
30	ZAKIYA S	10	66.6667

LAMPIRAN 11

Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Post Test</i>	Skor
1	AHMAD DANI	10	66.6667
2	AISYAH ALIFA.P	12	80
3	ARJUNA	9	60
4	ALWI RIFALDI	14	93.3333
5	DILLA AULIA	9	60
6	FEBBY PUTRI.F	8	53.3333
7	HURAINI UYUN	10	66.6667
8	JIHAN AFIFAH	8	53.3333
9	JULVAN AFVAN	9	60
10	KHAIRIN NADIA	13	86.6667
11	LAILA PUTRI	9	60
12	MAYA PUTRI	7	46.6667
13	MIFTAHUL. J	10	66.6667
14	MIFTAH NAFA	6	40
15	M. FAUZAN	10	66.6667
16	M. ALIF. R	9	60
17	M.ALIF. R	12	80
18	M. KURNIAWAN	7	46.6667
19	MHD FAUZAN	10	66.6667
20	M. ZIDENINE. Y	5	33.3333
21	M. ANDIKA	13	86.6667
22	M. AFGAN	9	60
23	NADIA . H	13	86.6667
24	NAZWA APAF	9	60
25	RIA ANANDA	14	93.3333
26	SALWA ARFA	10	66.6667
27	TENGGU FADIH	10	66.6667
28	ZAKY HASMAR	11	73.3333
29	ZAHRA. R	7	46.6667
30	ZAHROTYSYITA	8	53.3333
31	RAHMA WULAN	11	73.3333

LAMPIRAN 12

Uji Normalitas Tes

5. Membuka *SPSS versi 20*
6. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
7. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric tests*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
8. Selanjutnya terdapa bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.
9. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N		30	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.1111	64.9462
	Std. Deviation	11.62417	15.10141
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.164
	Positive	.160	.164
	Negative	-.153	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429	.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 13

Uji Homogenitas Test

1. Buka aplikasi *SPSS versi 20*.
2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
6. Pilih menu *options* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu *ok*.
7. Maka akan keluar hasil sebagai berikut:

Uji Homogenitas kelas Kontrol dan Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.876	1	59	.353

LAMPIRAN 14

Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Membuka aplikasi
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen secara bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-sample T-Test*.
5. Masukkan hasil belajar pada *test variabel*, kemudian faktor pada kolom *Grouping Variable*, kemudian pilih *define group*.
6. Lalu group 1 pilih 1 (sebagai kelas kontrol) dan group 2 pilih 2 (sebagai kelas eksperimen), lalu *continue* dan setelah itu ok.

Hasil Uji T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.876	.353	4.674	59	.000	16.16487	3.45864	9.24415	23.08560
Equal variances not assumed			4.694	56.191	.000	16.16487	3.44392	9.26639	23.06336